

**PENGARUH PERJUSAMI (PERKEMAHAN JUM'AT, SABTU
DAN MINGGU) TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI SMP AL-WACHID
RUNGKUT SURABAYA**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No. REG

: T-2012/PAI/082

T-2012

ASAL BUKU :

082

TANGGAL :

PAI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TRI WULAN

NIM. D31208057

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

MEI 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **TRI WULAN**

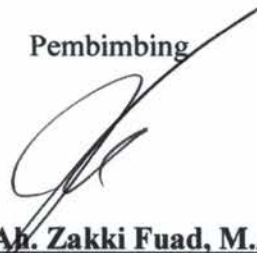
NIM : **D31208057**

Judul : **PENGARUH PERJUSAMI (PERKEMAHAN JUM'AT, SABTU
DAN MINGGU) TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI SMP AL-WACHID
RUNGKUT SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Mei 2012

Pembimbing



H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Wulan

Nim : D31208057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Mei 2012

Yang Membuat Pernyataan



Tri Wulan
Nim. D31208057

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 23 Mei 2012

Mengesahkan

Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag

NIP. 197404242000031001

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M. Pd

NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Drs. Syaifuddin, M. Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Drs. Sutikno, M. Pd.I

NIP. 196808061994031003

ABSTRAK

Tri Wulan, 2012, **Pengaruh Perjusami (Perkemahan Jum'at, Sabtu dan Minggu) Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya.**

Pembimbing: H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

Dalam skripsi ini meneliti tentang “pengaruh Perjusami (perkemahan jum'at, sabtu dan minggu) terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang muncul yaitu: 1. Bagaimana kegiatan Perjusami di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya. 2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya. 3. Bagaimana pengaruh kegiatan Perjusami terhadap kedisiplinan shalat siswa di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan populasi siswa kelas VIII A sebagai responden. Sedangkan metode pengumpulan data diperoleh dari hasil kepustakaan, wawancara, dokumentasi, observasi dan angket.

Berdasarkan data-data yang diperoleh setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data setiap data-data yang diperoleh peneliti adalah: bahwa ada pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data melalui angket untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel X dan variabel Y dan kemudian data diolah dalam rumus product moment, yang akhirnya diketahui “r” product moment (r_{xy}) = 0,81 dan dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,70 – 0,90. Maka diketahui bahwa ada pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Perjusami (Perkemahan Jum'at, Sabtu dan Minggu)	
.....	15

1. Pengertian Perjusami	15
2. Tujuan Perjusami	17
3. Prinsip-Prinsip Perjusami	27
4. Prosedur Pelaksanaan Perjusami	30
B. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kedisiplinan	34
1. Pengertian Disiplin	34
2. Dasar-dasar Kedisiplinan	36
3. Tujuan Kedisiplinan	37
4. Bentuk-bentuk Kedisiplinan	39
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	42
C. Pengaruh Perjusami Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah	
Shalat.....	47
D. HIPOTESIS	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
1. Populasi dan Sampel	53
2. Variabel Penelitian	55
3. Jenis Data	56
4. Sumber Data	56
5. Metode Pengumpulan Data	58

BAB IV ANALISIS PENGARUH PERJUSAMI TERHADAP PENINGKATAN

KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT

A. Diskripsi Data Penelitian	63
1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	63
2. Kondisi Geografis SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	65
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya.....	66
4. Struktur Organisasi SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	67
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	69
6. Keadaan Siswa SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	71
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	74
B. Kegiatan Perjusami (Perkemahan Jum'at, Sabtu dan Minggu) di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	78
C. Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya.....	82
D. Penyajian Data	84
E. Analisis Data Perjusami	89
F. Analisis Data Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Dan Pengaruh Kegiatan Perjusami Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa	95
G. Analisis Data Tentang Pengaruh Perjusami Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran-Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Interpretasi Terhadap rxy	62
4.1 Data Keadaan Guru Dan Karyawan Smp Al-Wachid Rungkut Surabaya	69
4.2 Keadaan Siswa SMP Al-Wachid Surabaya	72
4.3 Jumlah Ruangan SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	75
4.4 Perlengkapan Smp Al-Wachid Rungkut Surabaya	75
4.5 Jadwal Kegiatan Perjusami	79
4.6 Data Responden	85
4.7 Rekapitulasi Data Tentang Kegiatan Perjusami Siswa Di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	86
4.8 Rekapitulasi Data Tentang Kedisiplinan Siswa di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	87
4.9 Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka	89
4.10 Intensitas Kewajiban Mengikuti Pramuka	89
4.11 Intensitas Dukungan Guru	90
4.12 Intensitas Setuju Diadakannya Perjusami	90
4.13 Intensitas Bosan/Jenuh Dengan Kegiatan Pramuka	91
4.14 Intensitas Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Latihan Pramuka	91
4.15 Intensitas Keikut Sertaan Dalam Kegiatan Perjusami.....	92
4.16 Intensitas Mengikuti Seluruh Kegiatan Perjusami	92

4.17	Intensitas Terdapat Nilai-nilai Agama Dalam Perjusami	93
4.18	Intensitas Ketaatam Ibadah Shalat	93
4.19	Intensitas Mengikuti Ibadah Shalat Dalam Perjusami	95
4.20	Data Kesempurnaan/Kelengkapan Melaksanakan Ibadah Shalat	95
4.21	Data Kesengajaan Meninggalkan Ibadah Shalat	96
4.22	Intensitas Kedisiplinan Siswa	96
4.23	Intensitas Siswa Disiplin Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat	97
4.24	Intensitas Siswa Disiplin Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat	97
4.25	Intensitas Siswa Termotivasi Dalam Ibadah Shalat Dengan Diadakannya Perjusami	98
4.26	Intensitas Adanya Peningkatan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Setelah Mengikuti Perjusami	99
4.27	Daftar Skor Variabel X Dan Variabel Y	101
4.28	Korelasi Product Moment	102
4.29	Interpretasi Terhadap r_{xy}	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Bagan/Struktur Organisasi Sekolah SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	
.....	68
4.2 Denah SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau perilaku ke arah yang lebih baik.² Belajar merupakan perubahan oleh Hidayanto (2002) disebutnya sebagai definisi klasik yang masih dapat dipertahankan karena masih relevan dengan keberadaan lembaga pendidikan sebagai agen perubahan. Disini definisi secara inklusif yakni dapat mengakomodasi semua tujuan belajar dari tujuan-tujuan yang terendah yaitu fakta sampai ke tujuan yang tertinggi yaitu dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.³ Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan, dan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap

¹ Dimiyati dan Mudjiono, " *Belajar dan pembelajaran*" (Jakarta: Depdikbud bekerja sama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157

² E. Mulyasa, " *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100

³ Anwar, " *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dan Aplikasi*, " (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), hlm. 20

pendidikan dan setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengusahakan suatu lingkungan dimana siswa diberi kesempatan untuk mewujudkan minat, bakat serta kemampuan secara optimal sehingga siswa itu akan mewujudkan dirinya serta dapat berfungsi dengan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dirinya maupun dengan kebutuhan masyarakatnya.

Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada belajar siswa atau cara pembelajaran di sekolah yang dialami oleh siswa baik ketika siswa di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah (rumah) ataupun di masyarakat.⁵

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu: pendidikan formal, informal dan non-formal. Berkaitan dengan pengertian pendidikan tersebut terdapat perbedaan yang jelas antara pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sehubungan dengan hal ini *Coombs (1973)* membedakan pengertian ketiga jenis pendidikan itu sebagai berikut:

1. *Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk*

⁴ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru" cet. VII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 94

⁵ *Ibid*, hlm. 10

kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

2. *Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.*
3. *Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan teroganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang , dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁶*

Dalam program pembelajaran baik dari jalur pendidikan formal maupun non formal, arah dari pendidikan wajib memberikan suatu ketrampilan (*life skill*) oleh para guru yang berkompeten di bidangnya atau nara sumber yang bersifat teknis, sehingga dengan memiliki ketrampilan serta kecakapan itu dapat di harapkan siswa mampu memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk

⁶ [http://pls.unnes.ac.id/2011/pengertian-tiga-jenis-pendidikan/diakses12 Maret 2012/](http://pls.unnes.ac.id/2011/pengertian-tiga-jenis-pendidikan/diakses12%20Maret%2012/)

dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Ini sesuai dengan UU SPN pasal 26 ayat 2 dan 3 yang berbunyi :

- (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik.⁷

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Sasaran pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan fungsi dari pendidikan non-formal itu adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

⁷ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Bandung : CitraUmbara, 2003), hlm. 17.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁸

Dan salah satu rute pendidikan non-formal yang penting di Indonesia adalah gerakan pramuka. Dalam sejarahnya, pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non-formal yang mampu bertahan dalam segala cuaca politik dan ekonomi sehingga keberadaannya harus diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimaksud adalah sebagai salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia.

Pendidikan kepramukaan yang dalam UU No 20 tahun 2003 adalah sama dengan pendidikan kepanduan, termasuk dalam jalur pendidikan nonformal. Pendidikan kepramukaan adalah pelengkap pendidikan formal di sekolah pendidikan dan pendidikan informal di keluarga, pendidikan

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_Nonformal/diakses 15 Maret 2012/

kepramukaan berada di luar pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan kepramukaan yaitu jalur pendidikan nonformal, yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup, pendidikan kepramukaan ini diselenggarakan oleh gerakan pramuka yang dalam Kepres No. 238 tahun 1961 ditugaskan sebagai satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Dan payung hukum gerakan pramuka saat ini menggunakan Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka.

Tujuan dari pendidikan kepramukaan yaitu:

- Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, kepribadian dan akhlak mulia
- Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat bela negara
- Membekali kaum muda dengan berbagai ketrampilan (life skill)⁹

Berkemah atau Perkemahan adalah salah satu macam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan secara out bond. Kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk Pramuka. Perkemahan, yaitu pertemuan

⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Sosialisasi Undang-undang Gerakan Pramuka*, (Semarang: Unnes 2011).19

Pramuka yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Pelantikan Baru, Perkemahan Kenaikan Tingkat (dari tingkat satu ke tingkat lain yang lebih tinggi), Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya. perkemahan juga merupakan gerakan penghibur dan pengetahuan bagi mereka yang tak pernah mengenal dunia luar. selain itu perkemahan juga dapat dipakai oleh penggalang muhammadiyah yang sering disebut HIZBUL WATHAN.¹⁰

Tujuan dari perkemahan yaitu:

1. Memeberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
2. Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
3. Membina kerjasama dan persatuan dan persaudaraan

Ada beberapa macam perkemahan ditinjau dari beberapa hal:

¹⁰ [http://puisikoe.blog.com/materi-pramuka-scouts/diakses 15 Maret 2012/](http://puisikoe.blog.com/materi-pramuka-scouts/diakses%2015%20Maret%202012/)

1. Perkemahan Satu Hari. Yang termasuk dalam Perkemahan satu hari adalah Pesta Siaga
2. Perkemahan Sabtu Malam Minggu (Persami)
3. Perkemahan lebih dari tiga hari

Dalam hal ini pramuka mempunyai beberapa ketentuan moral yang harus di patuhi oleh seorang pramuka, yang dikenal sebagai Dasa Dharma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku yaitu sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Dengan demikian, maka Dasadarma Pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamalan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.

Ketentuan moral tersebut, yaitu:

1. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan¹¹

Dalam penelitian ini, hal yang akan diulas adalah pengaruhnya kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan ibadah shalat. Yang tentunya mengacu pada Dasa Dharma yang pertama dan kedelapan, yaitu tentang taqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan kedisiplinan dalam hal apapun termasuk kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Kepramukaan banyak diterapkan di sekolah-sekolah baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan di Perguruan Tinggi. Maka dari itu siswa diharapkan dapat berlaku sebagai siswa maupun seorang pramuka dengan menerapkan Dasa Dharma pramuka

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pembahasan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan perjusami di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya?

¹¹ Amin, *pendamping galang*, (Surabaya: Mintun 2005).5

3. Bagaimana pengaruh kegiatan Perjusami terhadap kedisiplinan shalat siswa di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Bagaimana kegiatan Perjusami di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya, dan
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Perjusami terhadap kedisiplinan shalat siswa di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik untuk pengembangan teori, bagi peneliti maupun khalayak umum. Karena secara rinci guna penelitian dijadikan peta yang menggambarkan tentang suatu keadaan, sarana diagnosis mencari sebab akibat, menyusun kebijakan, melukiskan kemampuan dalam pembiayaan, pembekalan tenaga kerja dan lain-lain.

Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Lembaga pendidikan, adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas moral siswa, khususnya untuk mengetahui bagaimana siswa-siswinya dalam melaksanakan ibadah.
3. Bagi khalayak umum adalah sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah kepedulian terhadap moral siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini

Definisi operasional ini penting dicantumkan guna menghindari perbedaan pengertian dan atau kurang jelas makna yang ditimbulkannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul seperti yang diharapkan

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh: Adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).¹²
2. Perkemahan Jum'at, Sabtu dan Minggu: Secara bahasa berarti Perkemahan yang dilakukan pada hari jum'at, sabtu dan minggu. Dan secara istilah yaitu Perkemahan adalah salah satu macam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan secara out bond. Kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk Pramuka. Perkemahan, yaitu suatu

¹² Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 731

pertemuan Pramuka yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode yang dilaksanakan pada hari jum'at, sabtu dan minggu.

3. Peningkatan kedisiplinan siswa: Yaitu proses pelatihan pikiran dan karakter yang meningkatkan kemampuan mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan dan kepatuhan terhadap melaksanakan ibadah shalat¹³
4. Ibadah Shalat : secara epistimologis adalah do'a. dan arti shalat secara terminologis adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam..
5. SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya: Adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama di bawah naungan Taman Pendidikan Islam Yastamaa (TPI Yastamaa).

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

¹³ http://carapedia.com/2012/pengertian_definisi_disiplin/ diakses 17 Maret 2012/

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi pemaparan tentang kajian pelaksanaan kegiatan perjusami; meliputi pengertian, tujuan, prosedur, prinsip-prinsip

Dilanjutkan dengan kajian tentang peningkatan kedisiplinan siswa yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk, faktor yang mempengaruhi, upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa. Dan diakhiri dengan pengaruh perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian SMP Al-wachid Rungkut Surabaya, tentang sejarah SMP Al-wachid Rungkut Surabaya, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya .

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang meliputi penutup dan saran-saran yang nantinya akan berguna khususnya bagi penulis akan kelemahan-kelemahan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PERJUSAMI (PERKEMAHAN JUM'AT, SABTU DAN MINGGU)

1. Pengertian Perjusami

Berkemah Sebagai Alat Pendidikan

Kegiatan yang dilakukan di luar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak peserta didik. Dengan berkemah, peserta didik bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan. Berkemah adalah suatu rekreasi yang edukatif di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta sistem among. Di dalamnya terdapat interaksi antara satu dengan yang lainnya. Perkemahan akan efektif jika :

- a. 3M (mudah, manfaat, murah)
- b. Dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pada perkemahan, perhatikan :

- a. Keamanan dan keselamatan
- b. Disiplin dan lingkungan
- c. Tata cara

Berkemah akan menjadi hal yang sangat penting, sebagai puncak materi yang telah dipelajari dan diikuti. Berkemah juga menjadi satuan

Pramuka yang baik dan efektif, bukan latihan yang hanya mengejar TKK.¹⁴ Berkemah atau Perkemahan adalah salah satu macam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan secara out bond. Kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk Pramuka.¹⁵

Dalam pengertian lain ada yang mengartikan bahwa Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Pelantikan Penggalang Baru, Perkemahan Kenaiakan Tingkat (dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit atau dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap), Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya. Perkemahan juga merupakan gerakan penghibur dan pengetahuan bagi mereka yang tak pernah mengenal dunia luar. selain itu perkemahan juga dapat dipakai oleh penggalang muhammadiyah yang sering disebut HIZBUL WATHAN. Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.

¹⁴ [https://scoutingmaarif.wordpress.com/materi-pramuka/panduan-pembina-pramuka-pramuka-pramuka-dan-pramuka/diakses15 Maret 2012/](https://scoutingmaarif.wordpress.com/materi-pramuka/panduan-pembina-pramuka-pramuka-pramuka-dan-pramuka/diakses15%20Maret%202012/)

¹⁵ [http://id.wikipedia.org/wiki/Berkemah/diakses 20 Maret 2012/](http://id.wikipedia.org/wiki/Berkemah/diakses%2020%20Maret%202012/)

2. Tujuan Perjusami

Tujuan berkemah antara lain :

- a. Membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial peserta didik sebagai individu.
- b. Membentuk manusia : bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Membina mental dan percaya diri
- d. Memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang kuat
- e. Memiliki daya kreasi
- f. Memiliki keterampilan dan ketangkasan
- g. Belajar bekerjasama, bergotong royong, dan hidup mandiri
- h. Mengembangkan rasa cinta tanah air
- i. Mencari pengetahuan dan pengalaman baru
- j. Menjadi salah satu wadah untuk melakukan pengabdian pada masyarakat
- k. Berkemah dilakukan hanya pada Penggalang, Penegak dan Pandega. Pada siaga boleh dilakukan jika hanya berupa persami yang tendanya didirikan oleh pembina, peserta tidak memasak dan acara disusun oleh pembina dengan baik.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa tujuan dari perkemahan yaitu:

- a. Memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

Biasanya kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman dengan adanya rasa saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu rasa tanggungjawab akan masa depan dengan menghormati keseimbangan alam untuk tetap menjaga serta menanamkan pada anggota muda bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar dalam setiap kegiatan yang selaras dengan alam.¹⁶

- b. Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
- c. Membina kerjasama dan persatuan dan persaudaraan.¹⁷
- d. Mempertebal cinta terhadap tanah air (patriotisme)

Pramuka itu salah satu kegiatan yang mengajarkan kita untuk lebih memahami tentang alam dan sebagai pengamalan kita sebagai patriotisme, suka membantu dan suka rela dalam segala bidang,” kata Kholis sambil menambahkan, menjadi anggota Gerakan Pramuka agar mampu menjaga keseimbangan dengan alam.¹⁸

Patriotisme adalah jiwa seseorang yang mencintai atau membela tanah seorang pejuang sejati, dan suatu kerelaan untuk mengorbankan segala jiwa

¹⁶ Kwartir Nasional. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Bab IV Pasal 25 (Semarang: PT Tunas Mulia, 2008), hal. 56

¹⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Pertemuan_Pramuka/ diakses 20 Maret 2012/

¹⁸ <https://pramukasmpnsaka.wordpress.com/2011/02/05/arti-penting-pramuka-bagi-bangsa-dan-negara/> diakses 20 Maret 2012/

dan hartanya untuk kemajuan dan kejayaan bangsanya. Ciri-ciri patriotisme, yaitu: cinta tanah air; menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompok dan individu; tidak kenal menyerah; rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.¹⁹

e. Rekreasi murah di alam terbuka

Dalam butir dasa dharma yang merupakan kode kehormatan bagi anggota pramuka disebutkan bahwa (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia) sebagai satu dari bhakti seorang pramuka dari bakti lainnya. Alam merupakan unsur yang tak bisa makhluk hidup lepaskan, walaupun hanya sehari. Unsur-unsur alam memiliki kesatuan utuh, yang kesemuanya saling bergantung. Alam adalah sumber kelangsungan hidup dan kehidupan. Bayangkan bila adanya hamparan gunung tanpa adanya air, maka tak akan ada pepohonan. Bila adanya air tanpa adanya gunung pun, maka bencanalah jadinya. Alam harus dijaga, dipelihara dan dilindungi, itu semua adalah tugas kita. Karena kita adalah bagian dari alam, maka harus menjaga seluruh aspek alam. Menumbuhkan kembali ekosistem, menjaga sumber mata air, dan menjaga alam dari kerusakan dengan penanaman pohon. Ingatlah bahwa alam bukan warisan nenek moyang, akan tetapi titipan anak cucu. Selamatkanlah dan peliharalah alam ini dengan mengubah perilaku, paradigma, dan membangun kesadaran dengan

¹⁹ <http://requestartikel.com/contoh-jiwa-patriotisme-dalam-kehidupan-sehari-hari-201012307.html/> diakses 23 Maret 2012/

melakukan tindakan aktif di lingkungan sekitar kita. Maka penjagaannya pun harus lebih intensif.²⁰

- f. Mendidik percaya pada diri sendiri
- g. Menikmati keindahan alam terbuka, untuk merenungi ciptaan Tuhan dan untuk mempertebal keimanan.²¹

Hal ini berarti seorang pramuka harus mempunyai agama dan mempercayai adanya Tuhan. Seorang pramuka diwajibkan untuk memeluk hanya satu agama, karena dalam dasa dharama yang pertama, yaitu yang berbunyi "Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa". Selain itu agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: "KeTuhanan Yang Maha Esa" Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya" dan "menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya". Pemerintah, bagaimanapun, secara resmi hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu.²²

Kata agama berasal dari bahasa Sansekerta. Agama yang berarti tradisi. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi

²⁰ Sofwah, *Pramuka dan alam*, (Semarang: CV. Pustaka Tunas, 2011), hal. 31

²¹ Hasanuddin Zeta, *Dasar-dasar pendidikan kepramukaan*, (Surabaya: CV. KARYA UTAMA, 1998), hal. 78

²² http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia/ diakses 25 Maret 2012

yang berasal dari bahasa latin religio dan berakar pada kata kerja religare yang beerarti mengikat kembali. Maksudnya dengan bereligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan. Emile Durkheim mengatakan agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.²³

a. Hindu

Agama Hindu adalah agama yang pertama masuk ke Indonesia. Hindu masuk ke Indonesia melalui pedagang-pedagang dari India yang berdagang di selat Malaka. Para pedagang tersebut berdagang rempah-rempah dan sutra sambil menyebarkan agama Hindu. Sebelum Hindu masuk ke Indonesia, mayoritas penduduknya menganut aliran kepercayaan. Aliran kepercayaan yang dianut biasanya aliran animism dan dinamisme.

Pemuka Agama Hindu adalah Wasi. Sedangkan tempat ibadah umat Hindu adalah di pura. Hari besar Hindu disebut nyepi. Saat nyepi, umat Hindu berada di dalam rumah dan merefleksikan hidupnya, agar mereka dapat hidup lebih baik. Dasar dari ajaran agama Hindu berasal dari Kitab Suci Weda, yang merupakan Kitab Suci Agama Hindu. Para umat

²³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Agama/> diakses 28 Maret 2012

penganut Hindu selalu memegang teguh, ajaran-ajaran yang berasal dari Kitab Suci Weda. Weda adalah sabda suci atau wahyu Tuhan Yang Maha Esa yang diterima oleh para Maharesi. Keterangan ini terdapat dalam Kitab Bhumikabhasya, karya Maharesi Sayana. Resi disebut sebagai mantra drstah, yang artinya adalah orang-orang yang melihat mantra. Kitab Suci Weda dikenal dengan berbagai nama antara lain:

- 1) Kitab Sruti yang artinya bahwa Kitab Weda adalah wahyu yang diterima melalui pendengaran suci atau kemekaran intuisi para Maharesi.
- 2) Kitab Rahasya, karena inti ajarannya adalah usaha mencapai tujuan hidup yang tertinggi, berupa Moksa.
- 3) Kitab Mantra, karena memuat nyanyi-nyanyian pujian. Dalam Kitab Weda, terdapat empat tujuan manusia. Tujuan-tujuan tersebut adalah keadilan, kekayaan, keinginan, dan pembebaasan. Namun tujuan-tujuan tersebut harus dicapai secara berpasangan: keadilan dengan kekayaan. Kekayaan harus didapatkan dengan keadilan, Lalu keinginan dengan pembebasan. Semua keinginan untuk mencapai pembebasan. Jika manusia mengambil secara terpisah, maka semuanya tidak akan didapat.²⁴

²⁴ *Ibid*, Hal. 38

b. Buddha

Agama Buddha masuk ke Indonesia beberapa tahun setelah masuknya Hindu. Pemuka Agama Buddha, biasa disebut biksu (laki-laki) dan, biksuni (perempuan). Tempat ibadah umat Buddha disebut Vihara. Sedang hari besarnya adalah Hari Waisak. Tujuan utama umat Buddha adalah mencapai Nibbana. Untuk mencapai Nibbana, umat Buddha melakukan punna (berpahala) sebagai penghormatan tertinggi pada Buddha.

Kitab suci Agama Buddha adalah Kitab Suci Tripitaka. Kata Tipitaka (Pali) atau Tripitaka (Sansekerta) terdiri dari kata “Ti” dan “pitaka”, “ti” (tri) artinya “tiga” sedangkan “pitaka” artinya “kelopak” “atau keranjang tempat penyimpanan” ajaran Sang Buddha. Buddha membimbing umatnya melalui jalan Ariya (mulia) yang berunsur delapan, yaitu pandangan benar, pikiran benar, ucapan benar, perbuatan benar, mata pencaharian benar, usaha benar, perhatian benar, dan meditasi benar.

c. Islam.

Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang dari Arab dan Gujarat yang berdagang di selat Malaka. Mereka berdagang sambil menyebarkan agama Islam. Bahkan banyak pedagang Arab yang menikah dengan penduduk pribumi di Indonesia, khususnya di daerah Aceh dan sekitarnya. Oleh karena itu, mayoritas dari penduduk Aceh beragama

Islam, Bahkan Aceh sering kali disebut sebagai Serambi Mekkah. Menurut Agama Islam, manusia diciptakan oleh Allah tidak untuk hidup sia-sia, namun diberi amanat untuk beribadah kepada-Nya. Melalui ibadah, manusia dapat mencapai kehidupan yang berguna dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pemuka Agama Islam biasa disebut Ustadz atau Imam, Hari raya umat Islam adalah hari raya Idul Fitri, Tempat ibadah umat Islam di Masjid. Sedangkan kitab suci Agama Islam adalah Kitab Suci Al-qur'an. Pada sejarah tentang Agama Islam, bahwa Al-qur'an adalah Kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya firman Allah dalam surat As-Syua'raa: 192-195

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ ﴿١٩٤﴾ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٥﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٦﴾

Al-qur'an sebagai Kitab Allah, menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-qur'anul Karim ialah Kalamullah (firman Allah) yang diwahyukan kepada Rasul-Nya yang terakhir (Nabi Muhammad SAW), yang dipandang dapat dibaca dan harus dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-qur'an diturunkan secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Nabi

Muhammad SAW lahir pada tanggal 6 Agustus 610 M. Ayat Al-qur'an pertama kali diturunkan di Makkah pada tanggal 17 Ramadan tahun ke-41 dari kelahiran Nabi Muhammad.

d. Katolik

Agama Katolik masuk ke Indonesia melalui para pedagang dari Portugis. Pedagang tersebut berdagang di daerah sekitar Maluku untuk membeli rempah-rempah. Agama Katolik juga dibawa oleh penjajah Belanda.

Ajaran utama agama Katolik adalah hukum cinta kasih. Hukum tersebut mengajarkan untuk mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri, juga diajarkan untuk mencintai musuh kita, walaupun musuh tersebut telah menyakiti kita habis-habisan. Pemimpin agama katolik biasa dipanggil dengan sebutan Pastur. Hari raya umat Katolik adalah hari raya Natal. Tempat ibadah Agama Katolik adalah di Gereja. Sedangkan kitab suci Agama Katolik disebut Alkitab. Alkitab bisa disebut Injil. Namun Injil di sini dapat dibenarkan dalam arti kabar gembira, yaitu suatu berita yang menggembirakan karena Tuhan mendatangi, menyapa, dan menyelamatkan manusia dari kuasa dosa. Alkitab dibagi menjadi dua bagian yaitu Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Perjanjian Lama, diwahyukan sebelum Yesus Kristus lahir di dunia. Perjanjian Baru diwahyukan sesudah Yesus Kristus lahir di dunia. Pada Perjanjian Lama, perjanjian itu diawali dengan janji Tuhan pada Abraham. Sedangkan pada

perjanjian itu diawali dengan janji Tuhan pada Abraham. Sedangkan pada Perjanjian Baru, perjanjian diadakan oleh Yesus saat malam perjamuan terakhir.

e. Kristen

Seperti halnya Agama Katolik, Agama Kristen masuk ke Indonesia melalui pedagang-pedagang Portugis yang berdagang di sekitar Maluku. Mereka berada di Maluku untuk membeli rempah-rempah. Penjajahan Belanda juga turut berperan dalam penyebaran Kristen di Indonesia. Ajaran, kitab suci, hari raya, dan tempat ibadah Agama Kristen, sama dengan Agama Katolik. Karena sebenarnya, Kristen adalah bagian dari Katolik. Kristen melepaskan diri dari Katolik. Karena pada zaman itu para pemuka agama Katolik seringkali memanfaatkan jabatannya demi kepentingan pribadi dan untuk memuaskan hawa nafsu. Oleh karena itu, sebagian umat Katolik mencoba melepaskan diri dari Katolik dan membentuk perkumpulan saat ini fungsi utama pemuka agama Katolik telah kembali seperti semula.

f. Khonghucu

Khonghucu adalah agama yang berasal dari Cina. Khonghucu, masuk ke Indonesia melalui para penduduk Cina yang mengembara ke Indonesia. Tempat ibadah Agama Khonghucu adalah di Klenteng. Sedangkan kitab sucinya ada tiga, yaitu Kitab Suci Wu Cing (Ngo King: kitab yang lima), Kitab Suci Su Si (kitab yang empat), dan Hau King

yang dicita-citakan dalam Konfusianisme adalah menjadi seorang kuncu. Kuncu berarti: manusia budiman. Untuk mencapai kuncu, seseorang harus dapat menerapkan dan melaksanakan ajaran Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kuncu identik dengan orang yang memiliki moralitas tinggi, yang dapat mendekati moralitas nabi. Bersumber dari kitab sucinya, terutama Su Si dan Hau King, Khonghucu sangat menekankan nilai-nilai etika baik dalam kehidupan rumah tangga, dalam kelompok jemaah seagama, maupun dalam masyarakat dan pemerintahan.

3. Prinsip-Prinsip Perjusami

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh pembinanya, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya: Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia inilah yang menjadi pondasi bagi setiap peserta didik untuk mengasah jiwa sosialnya (emotional quotient dan spiritual quotient), jiwa kepemimpinannya, kemampuan kerjasamanya, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan memimpin serta dipimpin serta kemampuan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh kelompok, baik tertulis maupun tidak.

Sebagaimana yang terdapat dalam Tri Satya dan Dasadarma, bahwa kewajiban menjalankan kewajiban terhadap Tuhan YME adalah merupakan tujuan utama bagi peserta didik sekaligus para pembina. Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama tersebut. Dikatakan tepat karena perkemahan merupakan bentuk mini (replika) kehidupan dalam masyarakat. Dikatakan lengkap karena dalam perkemahan memungkinkan berbagai metode kepramukaan diwujudkan di sana, termasuk di dalamnya kehidupan beragama²⁵.

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa/IMTAQ (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta

²⁵ *Ibid*, Hal. 67

nilai agama. Selain itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar :

- a. Saling menghormati antar pemeluk agama
- b. Menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya
- c. Doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing

Dalam artian membina ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang terdiri dari :

- a. Pembinaan keyakinan mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa : Pencipta, Pemelihara, Pemilik, dan Penguasa alam raya.
- b. Pembinaan sikap mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab.
- c. Pembinaan ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir/mengingat kekuasaanNya, do'a-do'a, serta membaca kitab suci.

Mewujudkan IMTAQ dalam diri peserta didik adalah pondasi utama dalam membentuk watak dan karakter. IMTAQ juga yang melandasi kehidupan kita sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan sarana perkemahan. Mewujudkan kehidupan beagama

dalam perkemahan merupakan strategi yang sangat tepat untuk mewujudkannya.²⁶

4. Prosedur Pelaksanaan Perjusami

Untuk suatu perkemahan yang baik, maka prosedur yang harus ditempuh adalah:

a. Persiapan

- 1) Penentuan waktu, tempat, tujuan dan biaya
- 2) Pengadaan peralatan dan perbekalan, peninjauan ke daerah berkemah
- 3) Ijin orang tua peserta dan ijin memberitahukan kepada penguasa setempat
- 4) Pembentukan panitia/staf pelaksana
- 5) Memantapkan kesiapan mental fisik, dan ketrampilan

b. Pelaksana

- 1) Pemimpin perkemahan sebagai penanggung jawab
- 2) Pembantu-pembantu dari pembina pramuka
- 3) Panitia/staf pelaksana sesuai keperluan
- 4) Pembagian tugas pendayagunaan

c. Acara

- 1) Acara harian yang menjelaskan acara pokok secara garis besar

²⁶ <http://scoutvery84.blogspot.com/2011/02/kehidupan-beragama-dalam-perkemahan.html/> diakses 02 Maret 2012

- 2) Acara kegiatan keseluruhan yang berisi perincian waktu dan kegiatan selama berkemah
- 3) Acara perorangan dan kelompok

d. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan hendaknya diusahakan menurut rencana yang telah dipersiapkan sesuai dengantujuan diselenggarakannya perkemahan
- 2) Acara mungkin saja dapat berubah, sesuai dengan perkembangan keadaan
- 3) Perubahan acara seyogyanya tidak kearah resiko yang lebih berat
- 4) Pelaksanaan acara harus disesuaikan dengan kemampuan peserta perkemahan dan acara berikutnya
- 5) Mengusahakan adanya acara pengganti dan tambahan untuk mengisi kesibukan pada waktu terluang
- 6) Faktor pengamanan dan keselamatan peserta harus diperhatikan

e. Penyelesaian

- 1) Pembongkaran tenda-tenda
- 2) Pembersihan tempat berkemah (pada prinsipnya tempat bekas berkemah harus lebih baik dan lebih bersih dari pada waktu datang)
- 3) Pengecekan pengembalian barang pinjaman
- 4) Upacara penutupan dan ucapan terima kasih kepada masyarakat setempat

- 5) Jika mungkin dilakukan penyerahan sumbangan bagi keluarga masyarakat yang kurang mampu, baik berupa bahan makanan, pakaian layak pakai atau lainnya.

f. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil perkemahan dan sebagai bahan pertimbangan untuk perkemahan di masa-masa mendatang kita dapat mengevaluasi dengan :

- 1) Mencatat prestasi kegiatan perorangan maupun kelompok selama berkemah
- 2) Mengajukan pertanyaan kepada peserta perkemahan
- 3) Melihat perubahan sikap peserta perkemahan sebelum dan sesudah pulang berkemah
- 4) Melihat kesehatan peserta (banyak yang sakit atau tidak)
- 5) Kekurangan dan kesalahan serta hambatan dicatat guna perbaikan pada perkemahan yang akan datang
- 6) Menyusun laporan hasil berkemah merupakan suatu kewajiban untuk penanggung jawab perkemahan

g. Lain-lain

- 1) Untuk perkemahan besar dapat dibentuk panitia pelaksana dengan mengikutsertakan petugas-petugas yang mempunyai keahlian sesuai bidang tugas yang diperlukan dari luar Gerakan Pramuka
- 2) Syarat memilih tempat berkemah :

- a) Tanahnya rata, atau sedikit miring dan berumput
- b) Ada pohon pelindung
- c) Ada saluran pengeringan/pembuangan air
- d) Dekat sumber air
- e) Pemandangan menarik
- f) Ada arena petualangan
- g) Terjamin keamanannya
- h) Tidak terlalu dekat dengan kampung dan jalan raya
- i) Tidak terlalu jauh dari pasar, pos kesehatan, pos keamanan dan lain-lain
- j) Tidak ditepi jurang
- k) Tidak dekat dengan rawa-rawa
- l) Tidak dibawah pohon kelapa yang sedang berbuah atau tidak dibawah pohon yang mudah patah/tumbang
- m) Ada sinar matahari

Perkemahan sebagai alat pendidikan dalam kegiatan kepramukaan harus dapat memenuhi norma-norma dan peraturan serta persyaratan perkemahan yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai pendidikan, perlu dibuat program dan disusun acara kegiatan dalam perkemahan dengan cara pelaksanaan yang tepat, teratur dan tertib serta meningkat.

Acara diperkemahan antara lain, bertualang, menjelajah, mengamati, menyelidik, berlatih dan menyiapkan segala keperluan untuk hidup sehari-hari selama dalam perkemahan.²⁷

B. TINJAUAN TENTANG MENINGKATKAN KEDISIPLINAN

1. Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin seringkali dikacaukan dengan pengertian tertib. Meskipun keduanya sama-sama menunjukkan keberaturan, namun muatan geneologisnya berbeda. Disiplin adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku.²⁸ Dan juga yang mengartikan disiplin adalah perilaku manusia yang muncul alas dasar justifikasi moralitas; ini berarti; disiplin merupakan hasil proses kebudayaan (civilas dei), maka sebaliknya, tertib adalah perilaku manusia yang dibangun alas dasar justifikasi kemasyarakatan. Dengan demikian ketertiban adalah produk peradaban (civitas) atau hasil kontrak sosial dalam kebersamaan (communion). Secara filosofis, perilaku disiplin muncul karena hasil proses penyadaran dan kesadaran yang hakiki melalui proses perenungan kemanusiaan sehingga mustahil jika dalam komunitas 'religius' muncul perilaku tidak disiplin. Sebaliknya, perilaku tertib adalah hasil proses intelektualitas manusia melalui proses dialektika pikir: tesis, sintesis dan

²⁷ <http://kemah-chiki.blogspot.com/> diakses 02 April 2012/

²⁸ Dr. Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 305

antitesis, untuk mengatur hubungan kemasyarakatan yang mengandung dimensi sosiologis bukan humanitis.

Untuk mempermudah pemahaman tentang disiplin, berikut pendapat para ahli mengenai kedisiplinan, antara lain meliputi:

a. Drs. Subari

Disiplin berarti tata terhadap sekolah, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.²⁹

b. Kamus besar bahasa Indonesia

Disiplin berarti tata tertib terhadap sekolah, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.³⁰

c. Thomas Gordon

Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.³¹

Dari pengertian diatas kiranya jelas bahwa disiplin adalah keadaan dimana sesuatu itu berada akan keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga, disiplin mempunyai arti merupakan suatu kesadaran melakukan suatu aturan tanpa adanya unsur-unsur paksaan baik dari dalam diri sendiri atau dari

²⁹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.164

³⁰ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.60

³¹ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, (Jakarta: Karya Citra, 1990), hal. 3

luar. Apabila disiplin sudah diterapkan sejak dini, maka langkah selanjutnya merupakan hal yang biasa dilakukan dan tidak terasa.

2. Dasar-dasar kedisiplinan

Adanya sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap anak didik, sangat perlu dalam kehidupan mereka, karena mempunyai sikap disiplin maka hidup mereka akan jadi teratur. Adapun dasar-dasar adanya sikap disiplin terdapat al-Quran surat An-Nisa' ayat 103, berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu menjelaskan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu sendiri, diwaktu duduk dan diwaktu terbaring, kemudian apabila telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa': 103)³²

Melihat dari isi ayat di atas maka sikap disiplin adalah sangat penting dimiliki seseorang karena jika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan teratur. Sikap disiplin yang dimiliki seseorang timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan oleh

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Edisi Revisi, (Surabaya: Mahkota, 1998), hal. 178

individu sampai batas-batas tertentudan memenuhi tuntutan dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Tujuan kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting. Oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu ketentraman proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan serta bisa mengontrol setiap tindakannya. Sehingga membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berdampak pada perkembangan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa hakikat segala apa yang diperbuat akan kembali pada diri mereka sendiri sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan, maka kembali pada dirinya dan barang siapa berbuat kejahatan maka akan menimpa pada dirinya sendiri. Kemudian pada Tuhan kamu akan dikembalikan (QS. Al-Jasiah: 15).³³

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ

³³ Ibid. hal. 817

Jika kamu berbuat baik (berarti) bagi diri kamu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu akan kembali pada diri kamu sendiri. (QS. Al-Isra':07).³⁴

Jika melihat dari ayat-ayat tersebut diatas, disiplin yang dikaitkan dengan tujuan maka dapat ditarik benang merah bahwa tujuan disiplin adalah menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sebab percaya disetiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya akan ditanggung sendiri konsekwensinya.

Selain tujuan-tujuan diatas masih ada beberapa tujuan disiplin antara lain:

- a. Dalam bukunya Drs. Subari disiplin mempunyai tujuan untuk penurunan teerhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.³⁵
- b. Dalam bukunya Emile Durkheim, disiplin mempunyai tujuan ganda, yaitu: mengembangkan suatu keteeraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memeberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.³⁶

³⁴ Ibid. hal. 425

³⁵ Subari. Supervisi Pendidikan....., hal 164

³⁶ Ibid, hal. 65

- c. Menurut Dra. Kartini Kartono. Menanamkan disiplin pada anak untuk menolong anak untuk memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.³⁷
- d. Suhertian menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah:
 - 1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungannya.
 - 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar supaya mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

4. Bentuk-bentuk kedisiplinan

Sikap disiplin berarti adanya kesadaran untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang disadari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.³⁸

Di dalam buku karangan Soegeng Priyodarminto, SH. Yang berjudul "Disiplin Kiat menuju Sukses" disiplin didefinisikan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

³⁷ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar Pelaksanaanya, Teknis Bimbingan Praktis*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 205

³⁸ Piet Suhartien, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 127

Dalam hal ini bentuk-bentuk kedisiplinan di atas dapat dirinci menjadi tiga yaitu :

- a. Kelakuan adalah perbuatan / tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.
Misal : Perkelahian, Merokok, Meninggalkan kelas/ sekolah, dan lain-lain.
- b. Kerajinan adalah suka dan giat serta selalu berusaha melakukan sesuatu.
Misal : Presensi, Tepat Waktu, Upacara, Mengerjakan PR, dan lain-lain.
- c. Kerapian adalah baik, teratur, semua serba siap dan sedia. Misal : Seragam, Kelengkapan Sekolah, Cara Berpakaian, dan lain-lain.

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap/attitude tadi merupakan unsur yang hidup didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku / pemikiran. Sedangkan sistem budaya nilai (cultural value system) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.

Disiplin itu mempunyai tiga aspek yaitu :

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil/ pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- c. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib³⁹.

Disiplin mempunyai beberapa macam, menurut Piet suhartian, disiplin dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Disiplin nasional adalah yang bersifat menekan, menghukum, menguasai, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik
- b. Disiplin modern, pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang akrab, hangat, babas dari rasa takut sehingga si terdidik menggambarkan kemampuannya sendiri.
- c. Disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.⁴⁰

Sedangkan menurut Oteng Sutresno, membagi disiplin menjadi dua yaitu:

- a. Disiplin negatif, yaitu pendekatan negatif terhadap disiplin yang menggunakan kekuatan dan kekuasaan, hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menakutkan orang lain, sehingga mereka tidak

Hal.35 ³⁹ Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Karya Utama, 2011),

⁴⁰ Emiel Durkheim, *Pendidikan Moral....* Hal. 127

akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa itu hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindarkan hukuman. Singkatnya, pendekatan jenis disiplin ini menekankan pada penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah.

- b. Disiplin positif, yaitu pendekatan positif terhadap penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan atas kemauan sendiri, mereka, baik secara satu individu atau secara kelompok, patuh pada tata tertib pengorganisasian karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya, mereka berbuat karena mereka menghendakinya, bukan karena takut akan akibat-akibat dari kepatuhannya.⁴¹

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya. Hal ini tidak terlepas karena sikap disiplin seseorang sangat relatif tergantung pada dorongan yang ada disekelilingnya, dimana dorongan tersebut sangat mudah mengalami perubahan, bisa meningkat, menurun bahkan bisa hilang. Itu artinya sikap

⁴¹ Oteng sutresno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 98-99

disiplin yang ada pada diri siswa tergantung dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya sikap disiplin siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi belajar, karena adanya pada dasarnya sikap disiplin adalah tahap belajar siswa dari sikap tidak teratur menjadi sikap teratur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Dalam membicarakan faktor intern , di bahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan..

- 1) Faktor Jasmani, yang pertama yaitu tentang faktor kesehatan, anak didik tidak akan mempunyai sikap disiplin tinggi ketika segenap badan mereka mempunyai penyakit, itu artinya bahwa kesehatan yang dimiliki oleh anak didik amatlah penting ketika anak didik ingin mempunyai disiplin diri yang tinggi. Yang kedua adalah cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Seorang anak didik ketika mempunyai cacat tubuh maka proses kegiatan sehari-harinya akan tergantung karena kondisi tubuh mereka tidak memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang sempurna di bandingkan dengan anak didik yang tidak mempunyai cacat tubuh.

- 2) Faktor psikologis, kurang lebih ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi (kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan yang menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat), perhatian (menurut Ghazali perhatian keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek), minat (Hilgard memberikan rumusan tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang keadaan yang dimiliki oleh anak didik amatlah penting ketika anak didik ingin mempunyai disiplin diri yang tinggi.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu

hilang. Jelaslah bahwa faktor kelelahan yang dialami oleh siswa menyebabkan siswa malas dalam melakukan sesuatu tepat pada waktunya dan itu berarti bahwa kedisiplinan siswa terganggu.⁴²

b. Faktor ekstern

Dalam pembahasan faktor ekstern, dibahas beberapa faktor, yaitu antara lain:

- 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, tapi juga dapat menjadi penyebab kesulitan disiplin dalam belajar. Itu artinya keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan yang pertamakali yang mendidik anak menjadi baik. Dalam keluarga inilah anak didik mendapat pengetahuan pertama kali tentang apapun, begitu juga dengan sikap disiplin harus pertama kali ditanamkan pada anak ketika masih berada dalam lingkungan keluarga, karena keluarga adalah komunitas sosial kecil yang pertama yang diterjuni anak. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil atau dini dalam lingkungan keluarga maka sikap disiplin pada anak akan menjadi suatu kebiasaan ketika mereka beradadi luar rumah atau lingkungan keluarga. Hal ini terjadi karena “tiap pengaruh lingkungan yang menentukan tingkah laku si anak yang terutama ialah dari keluarga”⁴³

⁴² Abu ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.

⁴³ Koestoer, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 49

- 2) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah ini menyangkut faktor guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung dan faktor waktu sekolah. Semua faktor yang termasuk lingkungan sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Di antara factor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor guru, hal ini disebabkan karena kadang-kadang guru tidak berkualifikasi, misalnya sebagai berikut: yang pertama dalam pengambilan metode yang ia gunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya, sehingga dalam penyampaian mata pelajaran kurang pas dengan metodenya yang menyebabkan anak didik malas mengikuti pelajaran atau kurang. Yang hubungan guru dengan murid kurang baik, yang bermula pada sikap guru yang tidak di senangi oleh murid-muridnya seperti kasar, tidak pernah senyum, menjengkelkan, suka membentak dan lain-lain. Yang ketiga guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak dan sebagainya. Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Artinya ketika guru menyampaikan pelajaran sedangkan siswa tidak memahaminya, maka guru masih terus melanjutkan pelajaran yang ia sampaikan pada murid karena dia menganggap bahwa pelajaran yang ia sampaikan pada siswa sudah sesuai dengan standar. Padahal materi yang diberikan oleh guru

tidak dipahami oleh siswa, sehingga menyebabkan malasnya belajar pada diri siswa.⁴⁴

C. PENGARUH PERJUSAMI TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT

Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk memiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi.⁴⁵

Kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa/IMTAQ (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Dari sini kita dapat melihat sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap anak didik, termasuk dalam melaksanakan ibadah shalat.

Dalam Al-Qamus Al-Muhith disebutkan; Al-abdiyah, al-ubudiyah, dan al-ibaadah, artinya: taat (tanduk). Dalam mukhtarus-Shihhah, disebutkan: bahwa

⁴⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2195037-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan/#ixzz1qr7WATy6/> diakses 15 April 2012

⁴⁵ Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 11-12

asal kata al-'ubuudiyah itu artinya: tunduk dan merendah. Sedang al-ibadah artinya: taat atau patuh. Dan at-ta'abbud artinya: tanassuk (melakukan pengabdian). Jadi perubahan makna-makna itu sesuai dengan perubahan kata bakunya. (dalam bahasa Arab terkenal dengan Isytiqaaq). Berarti bisa disimpulkan makna asli ibadah adalah: mengikuti perintah sepenuhnya, tunduk dengan sempurna dan patuh secara mutlaq.⁴⁶

Shalat arti bahasanya adalah doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dalam ajaran agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada al-Quran dan sunnah. Shalat juga merupakan ciri yang penting dari orang yang taqwa, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah : 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rizki yang kami anugrahkan kepada mereka." (QS. Al-Baqarah : 3)⁴⁷.

Rasulullah SAW bersabda: "shalat-shalat adalah penghapus dosa (kafarah) bagi (dosa) yang terjadi diantara satu shalat dengan shalat lainnya selama dosa-dosa besar (kaba'ir) di jauhi." shalat adalah tiangnya agama, barang siapa yang

⁴⁶ Yusuf al-qardlawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), hal. 38

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.

meninggalkannya ia telah meninggalkan agama.” Diriwayatkan bahwa pertama yang dilihat pada hari kiamat dari amalan seseorang hamba adalah shalat. Jika shalatnya sempurna, maka diterima darinya amalan-amalan lainnya. Tetapi jika shalatnya tidak sempurna, maka ditolak darinya amalan-amalan lainnya.⁴⁸

Adapun dasar-dasar adanya sikap disiplin shalat terdapat dalam al-Quran surat An-Nisa’ ayat 103, berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu menjelaskan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu sendiri, diwaktu duduk dan diwaktu terbaring, kemudian apabila telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa’: 103)⁴⁹

Para ulama telah sepakat akan besarnya keutamaan melaksanakan shalat diawal waktu. Secara global hal itu didasarkan pada firman Allah, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

⁴⁸ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya’ Ulumuddin*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1990), hal. 62

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Edisi Revisi, (Surabaya: Mahkota, 1998), hal. 178

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. (Al-Baqarah: 148)

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٣٣﴾ أُولَٰئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١٣٤﴾

Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka Itulah yang didekatkan kepada Allah. (Ali Imran: 133)

Di dalam kitab As-Shahihain disebut bahwa Rasulullah SAW bersabda,

الصلاة على وقتها

Shalat pada waktunya

Allah SWT berfirman,

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[152].

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya). (Al-Baqarah : 238)

Karena berbagai macam kegiatan dalam perjusami harus dilakukan dengan tepat waktu dan disiplin, maka dengan diadakannya perkemahan /

perjusami ini siswa diharapkan juga lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sholat.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. H_a : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah : “ Ada pengaruh Perjusami (perkemahan jum’at, sabtu dan minggu) terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya ”

2. H_o : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (H_o) dalam penelitian ini adalah : “Tidak Ada pengaruh Perjusami (perkemahan jum’at, sabtu dan minggu) terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya ”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metodologi penelitian.

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahannya secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berikut akan diterangkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, jenis data, sumber data.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu “Pengaruh Perjusami (perkemahan jum’at, sabtu dan minggu) terhadap peningkatan

kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya ”. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif - korelasional. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

2. Populasi dan sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰

Menurut Arief Furchan, populasi adalah “Semua anggota sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas”.

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah “semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan dari sampel itu hendak digeneralisasikan”.

Dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua anggota sekelompok orang atau obyek yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam suatu penelitian. Untuk

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo 2010), hal. 61

mempertegas wilayah penelitian yang akan dilakukan, serta untuk memperoleh hasil yang baik dan teruji, maka penulis melaksanakan penelitian populasi yaitu meneliti keseluruhan individu dan elemen yang menjadi objek penelitian dengan pertimbangan peneliti.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁵¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siwi SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya yang berjumlah kurang lebih 154 orang. Karena jumlah subyek yang ada lebih dari 100, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto

Karena apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵²

b) Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Arief Furchan, sampel adalah “kelompok kecil yang diamati.”

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108

⁵² *Ibid*, 9

Sutrisno Hadi, Sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki”.

Dengan pengertian diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam penelitian.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵³ Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian ini maka adapun siswa yang akan menjadi sampel adalah khusus siswa kelas VIII, yang mengikuti kegiatan Perjusami.

3. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran *Perjusami* (*perkemahan jum'at, sabtu dan minggu*).

b) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya .

⁵³ *Ibid*, 109

4. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah:
 - 1) Gambaran umum objek penelitian
 - 2) Pelaksanaan perjumpa
 - 3) Latar belakang siswa
- b) Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Jumlah guru SMP Al-wachid Rungkut Surabaya
 - 2) Jumlah karyawan dan staf SMP Al-wachid Rungkut Surabaya
 - 3) Jumlah siswa siswi SMP Al-wachid Rungkut Surabaya
 - 4) Jumlah sarana prasarana SMP Al-wachid Rungkut Surabaya

5. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tahnik pengambilan data yang dapat berupa observasi.⁵⁴ Moh. Nazir mengemukakan sumber primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan yang orisinil dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama.⁵⁵ Adapun data-data yang diperlukan dan termasuk dalam jenis data primer adalah pernyataan, kepala sekolah, guru pramuka baik berupa pelaksanaan kegiatan Perjusami, keadaan keaktifan pramuka siswa dan data-data lainnya yang relevan serta tidak lupa siswa sebagai objek utama dalam penelitian ini.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵⁶ Moh. Nazir mengemukakan sumber sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil, misalnya keputusan rapat.⁵⁷

⁵⁴ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 36

⁵⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 58.

⁵⁶ Saifuddin Azhar, *Metode... ..*, hal 36

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode... ..*, hal 58

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seputar kegiatan perjusami, yang meliputi pengertian, langkah-langkah, fungsi, dan sebagainya.

6. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data itu tergantung pada jenis data dan sumber mana data tersebut diperoleh

a) Metode Kepustakaan (*library research*)

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian

b) Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, kurikulum yang dipakai, pergantian kepemimpinan kepala sekolah dan beberapa hal terkait lainnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁸ Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana dan beberapa hal terkait lainnya.

d) Observasi Langsung

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.⁵⁹

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁰

Adapun dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan kelas, keberlangsungan

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 152

⁵⁹ *Ibid*, 42.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

proses kegiatan Perjusami dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

e) Metode Angket

Metode ini biasa disebut juga dengan mengajukan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan guna menemukan kesimpulan terhadap pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya.

f) Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi *product moment*, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F :Frekuensi

N:Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hailnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik (76%-100%)

Cukup (56%-75%)

Kurang (40%-55%)

Tidak baik (di bawah 40%)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya , maka penulis menggunakan rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } r_{xy} : \frac{\sum XY - N.M_x.M_y}{\sqrt{(\sum X^2 - N.M_x^2)(\sum Y^2 - N.M_y^2)}}$$

Keterangan :

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

N : *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

M_x : Mean dari skor variabel X

M_y : Mean dari skor variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah seluruh skor X setelah dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah seluruh skor Y setelah dikuadratkan

M_x : Kuadrat dari Mean skor variabel X

M_y : Kuadrat dari Mean skor variabel Y

Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Jika harga r hitung lebih kecil dari “ r ” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ r ” Product Moment (xy) adalah:

TABEL 3.1
Interpretasi terhadap r_{xy} ⁶¹

Besarnya nilai “ r ”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Pres,2009),193

BAB IV

ANALISIS PENGARUH PERJUSAMI TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT



A. Diskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

SMP AL-WACHID Surabaya didirikan pada tanggal 21 September 1988 di bawah naungan Taman Pendidikan Islam Yastamaa (TPI YASTAMAA). Dalam perkembangannya pada tahun 2008 berdasarkan SK BAP-S/M Jawa Timur Nomor : 058/BAP-S/M/TU/XI/2008 tanggal 058 Nopember 2008. Dalam usianya yang ke 20 tahun SMP AL-WACHID mendapat status TERAKREDITASI A mulai tahun pelajaran 2008-2009.

SMP AL-WACHID Surabaya adalah salah satu SMP swasta TERAKREDITASI A yang berada di wilayah Surabaya Timur, tepatnya di Jl. Raya Rungkut Kidul No. 99 Surabaya, lokasinya sangat strategis karena ditepi jalan utama sehingga sangat mudah diakses angkutan umum yang ada.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, SMP AL-WACHID senantiasa berbenah dengan berusaha memperbaiki mutu manajemen meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, Standar Sarana dan

Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian juga melengkapi sarana prasarana dengan menyediakan gedung berlantai 2 yang pada tahap berikutnya akan direncanakan menjadi 3 lantai, dilengkapi dengan pertandar pustakaan, laboratorium bahasa, Laboratorium IPA serta laboratorium computer.

Kurikulum serta kalender pendidikan yang digunakan selain mengikuti Kalender Dinas Pendidikan Kota juga mengikuti Kalender Pendidikan LP. Ma'arif sehingga SMP AL-WACHID mempunyai nilai plus dengan porsi pendidikan agama yang terinci. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran yang terdiri dari :

- a. Istighosah
- b. Pramuka
- c. Tae Kwon Do
- d. Peringatan Hari Besar Islam/Hari Besar Nasional
- e. Study Comparative
- f. Laboratorium Komputer
- g. Laboratorium Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- h. Sarana Konsultasi (Guidance dan Conseling)

Dalam beberapa tahun terakhir lulusan SMP AL-WACHID banyak diterima di SMA/SMK Negeri di Surabaya dan sekitarnya.⁶²

⁶² Sumber: Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya 27/04 /2012

2. Kondisi Geografis SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya adalah salah satu sekolah swasta di Kecamatan Rungkut Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya. Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil **SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya**.

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Al-Wachid |
| 2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 204056014491 |
| 3. Alamat Sekolah | : jl. Raya Rungkut Kidul No. 99 |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Otonomi | : Surabaya |
| Kecamatan | : Rungkut |
| Kelurahan | : Rungkut Kidul |
| 4. Kode Pos | : 60293 |
| 5. Telepon | : (031). 8494280 |
| 6. Daerah | : Perkotaan |
| 7. Status Sekolah | : Swasta |
| 8. Akreditasi | : Terakreditasi A |
| 9. Surat Keputusan | : Nomor. 058/BAP-SM/TU/XI/2008 28 |
| November 2008 | |
| 10. Tahun Berdiri | : 1989 |

- 11. Luas Bangunan Sekolah : 850 m²
- 12. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 13. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Ta'mirul Masjid Al-Musthofa Surabaya⁶³

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

Visi dan misi suatu lembaga Pendidikan merupakan ruh penyemangat guna mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pendidikan di **SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya** adalah sebagai berikut :

a. Visi :

Prestasi berdasarkan imtaq

b. Misi :

- 1. Melaksanakan bimbingan secara teratur
- 2. Meningkatkan pelatihan olahraga secara teratur
- 3. Meningkatkan pembinaan praktik ibadah
- 4. Meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al-Qur'an
- 5. Meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris dan Arab

c. Tujuan :

- 1. Membantu pemerintah dalam rangka menuntaskan program wajib belajar 12 tahun.

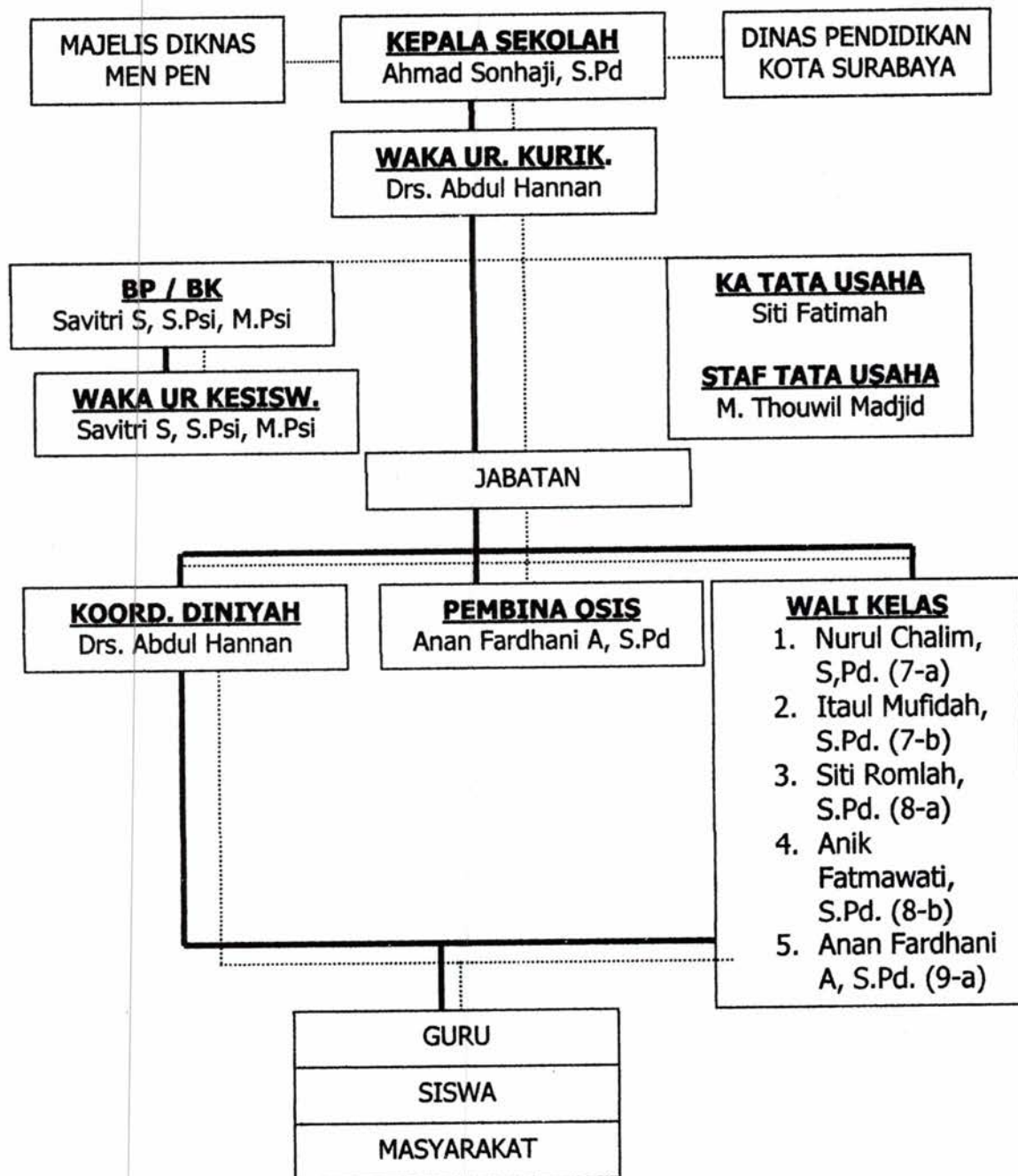
⁶³ Sumber: Wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya 27/04 /2012

2. Mampu mengarahkan siswa untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.
3. Mencetak siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan budi pekerti yang luhur
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar dan mampu melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

4. Struktur Organisasi SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

Adapun struktur Organisasi SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

GAMBAR 4.1
BAGAN / STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMP AL-WACHID SURABAYA
TAHUN PELAJARAN : 2011-2012



Keterangan :

————— : Garis Komando
 : Garis Koordinasi

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

Adapun data keadaan guru SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1

Data Keadaan Guru Dan Karyawan Smp Al-Wachid Rungkut Surabaya

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP/Pangkat	Bidang Studi	Jenjang Pendidikan
1	Ahmad Sonhaji, S.Pd.	Surabaya 08-08-1970	Kepala Sekolah	B.Ingg dan TIK	S1
2	Drs. Abdul Hannan	Bojonegoro 04-07-1963	Waka Kurikulum	PAI	AKHIR
3	Savitri Suryandari, S.Psi	Kediri 12-12-1969	Guru / BP-BK	Bhs. Inggris	S1
4	Anan Fardhani Abdullah, S.Pd	Bojonegoro, 28-03-1967	Guru / Pemb. OSIS	Biologi	S1
5	Dra. Hj. Ulfiyah	Gresik 09-03-1966	Guru / Bendahara	PAI	S1.
6	Drs. Safuwan	Surabaya	Waka Kesis/Humas	Matematik	S1

		25-10-1964		a	
7	Drs. H. Ali Suparto, MM	Surabaya 24-07-1963	Guru	PK-n	S2
8	Drs. Hafidulloh, SE, MMS.Pd	Surabaya 09-06-1965	Guru/Kalab. Bahasa	Fiqih	S2
9	Drs. H. Moch. Ghufron, MM	Surabaya 17-08-1956	Guru	IPS	S2
10	Moch. Choiron, SE, S.Pd, MM	Surabaya 20-06-1964	Guru	Bhs. Inggris	S2
11	Dra. Adawiyah	Surabaya 12-08-1964	Guru / Walas 9-A	Seni Budaya	S1
12	Siti Romlah, S.Pd	Surabaya 25-05-1968	Guru / Walas 8-A	IPS	S1
13	Drs. Syaiful Ulm, SE, MM	Surabaya 13-07-1961	Guru	Aqidah Akhlak	S2
14	Nurul Chalim, S.Pd	Surabaya 23-10-1970	Guru / Walas 7-B	IPA	S1
15	Drs. Abdullah	Sidoarjo 3-06-1953	Guru	IPS	S1
16	Hj. Widi Nuhgraheni, S.Pd	Surabaya 27-12-1980	Guru	Bhs. Indonesia	S1
17	Itaul	Surabaya	Guru / Walas 7-A	Bhs. Ind,	S1

	Mufidah, S.Pd	30-01-1981		IPS	
18	Anik Fatmawati, S.Pd	Surabaya 24-05-1983	Guru / Walas 8-B	Matematik a	S1
19	Alamul Huda, S.Pd.I	Tuban 11-01-1975	Guru	Bhs. Arab	S1
20	Siti Fatimah	Surabaya 02-05-1988	Tata Usaha	TIK	SMK
21	M. Thouwil Madjid	Surabaya 20-12-1967	TU/Kalab. Komp.	-	STM
22	Suharto	Blitar 23-08-53	Pesuruh	-	SR
23	Syaiful Nadi	Surabaya 24-04-1967	Satpam	-	SMEA

Tabel di atas menggambarkan keadaan guru dan masing-masing maple yang diembannya. Dari 14 jumlah guru dan kepala sekolah tercatat 6 orang yang masih berstatus guru tidak tetap dan non Pegawai Negeri

6. Keadaan Siswa SMP Al-wachid Rungkut Surabaya

Jumlah siswa SMP Al-wachid Rungkut Surabaya tiap tahun selalu mengalami kenaikan hal itu disebabkan letak sekolah yang strategis dekat dengan jalan raya, serta mutu Pendidikannya yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lanjutan pertama lain yang berada di kota Surabaya. Hal itu bisa dibuktikan dari dokumen pendaftaran siswa baru di SMP Al-wachid

Rungkut Surabaya pada setiap tahun bertambah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa kelas VII sampai kelas IX bisa dilihat pada tabel IV dibawah ini:

TABEL 4.2

Keadaan Siswa SMP Al-Wachid Surabaya

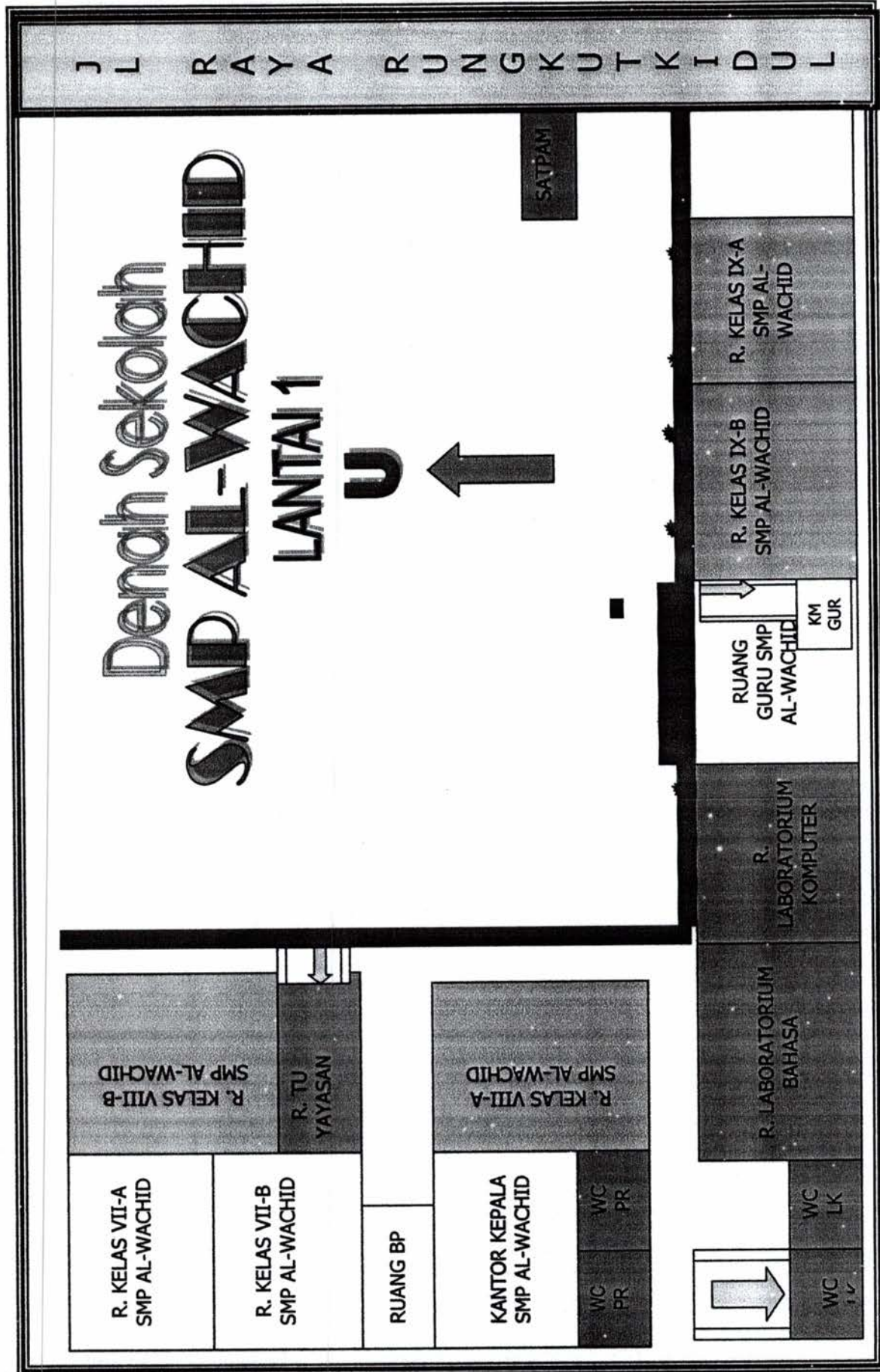
JUMLAH SISWA KELAS						JML		JUMLAH TOTAL	JML SISWA DO		JML
VII		VIII		IX		L	P		L	P	
L	P	L	P	L	P						
24	18	30	17	33	32	87	67	154	0	0	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya mempunyai jumlah murid yang tergolong banyak, Untuk ukuran kelas ideal, maka setiap kelas diisi oleh rata-rata 20 sampai 25 anak.

GAMBAR 4.2

Gambar Denah SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

Denah SMP Al-wachid Rungkut Surabaya



7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya, penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut

Ruang pembelajaran di sini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas VII, VIII, IX, ruang laboratorium, perpustakaan dan beberapa jenis ruangan yang menunjang proses akademik. Untuk kelas VII terbagi menjadi 2 kelas yang terletak di sebelah utara ruang BP. Pada bangunan ini pula terdapat ruang kelas VIII yang terbagi 2 kelas. Sedangkan kelas IX juga terbagi menjadi 2 kelas dan terletak di bangunan sebelah Timur kantor Guru.

Di bangunan sebelah Selatan terdapat dua laboratorium yaitu laboratorium bahasa dan komputer yang terletak sebelah barat kantor Guru.

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personel sebagai berikut:

- a. Jumlah ruangan di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

TABEL 4.3

Jumlah Ruangan SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

TAHUN AJARAN 2010-2011

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Dewan Guru	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Laboratorium IPA	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang Osis	1
12.	Kamar Mandi Untuk Guru Dan Karyawan	1
13.	Kamar Mandi Siswa	4
14.	Koperasi Sekolah	1
15.	Ruang Tu	1
16.	Pos Satpam	1
17.	Kamar mandi Guru	1

(sumber: Dokumentasi SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya 2010/2011)

b. Perlengkapan sekolah

TABEL 4.4

PERLENGKAPAN SMP AL-WACHID RUNGKUT SURABAYA

TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Perlengkapan Sekolah	Jumlah Perlengkapan
1.	Komputer	20 unit
2.	Mesin Ketik	2
3.	Mesin hitung	1
4.	Stensil	2
6.	Berangkas	2
7.	Lemari	7
8.	Rak buku	7
10.	Meja guru dan meja TU	23
11.	Kursi guru dan kursi TU	23
12.	Meja siswa	90

(sumber: Dokumentasi SMP Al-wachid Rungkut Surabaya 2011/2012)

c. Fasilitas Tempat

Tempat untuk upacara bendera di SMP Al-wachid Rungkut Surabaya dilaksanakan di halaman SMP Al-wachid Rungkut Surabaya, fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti:

1. Lapangan sepak bola
2. Lapangan tennis meja
3. Lapangan bola basket
4. Net untuk tenes lapangan, bola volley, bulu tangkis, sepak takraw, tenes meja, dan lain-lain.

Fasilitas olah raga SMP Al-wachid Rungkut Surabaya sudah cukup layak, karena setiap kegiatan olah raga di tunjang dengan fasilitas yang memadai.

Adapun dalam pengaturan pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Pengaturan pendayagunaan laboratorium digunakan hanya pada saat ada praktikum saja.
2. Fungsi laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori didalam laboratorium.

a) Pengaturan fasilitas sekolah

- (1). Pengaturan buku pelajaran siswa: buku pelajaran untuk siswa, ada buku-buku paket dari sub bidang tertentu yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu satu tahun tanpa dipungut biaya.
- (2). Pelayanan perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah terutama bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat informasi.

b) Fasilitas pembelajaran

- (1). Laboratorium IPA.
- (2). Masjid dan koperasi siswa.
- (3). Media pendidikan: OHP, slide, audio, visual, (VCD player, TV, radio, tape).
- (4). Lingkungan sekolah nyaman dan asri.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai, merupakan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan dan sangat peduli terhadap pengaruh ilmu pengetahuan peserta didik.

B. Kegiatan Perjusami (Perkemahan Jum'at, Sabtu dan Minggu) di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

tujuan anak belajar adalah untuk mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal hidupnya dimasa yang akan datang. Untuk mendapat pengalaman tersebut diadakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang menunjang proses belajar yang dikenal dengan istilah *ko-kurikuler* (kegiatan yang dilaksanakan pada jam-jam pelajaran) dan *ekstra kurikuler* (kegiatan yang dilaksanakan diluar jam-jam pelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang ada).

Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan, mendorong pembinaan nilai/sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Baik program inti atau program khusus.

Kegiatan pramuka di SMP Al-Wachid merupakan kegiatan ekstra kurikuler, yang tentunya juga bertujuan sama dengan kegiatan-kegiatan ekstra lainnya yaitu sebagai penunjang kegiatan proses belajar. Hal ini disebabkan

karena pramuka adalah salah satu pendidikan nonformal, yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup, pendidikan kepramukaan ini diselenggarakan oleh gerakan pramuka yang dalam Kepres No. 238 tahun 1961 ditugaskan sebagai satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Adapun kegiatan Perjusami (Perkemahan Jum'at, Sabtu dan Minggu) di SMP Al -Wachid Rungkut Surabaya adalah sebagai berikut:

TABEL 4,5
JADWAL KEGIATAN
Perjusami Budaya Tanggal 23 - 25 Maret 2012
Pangkalan SMP Al-Wachid Gudep 825-826 Surabaya

No	Hari / Tanggal	Pukul	Kegiatan	PO
1	Jum'at 23-03- 2012	14.30 - 15.00	Peserta datang, Absensi	Pembina
		15.00 - 15.20	Shalat ashar berjama'ah	
		15.20 - 15.30	Gladi Resik	
		15.30 - 16.00	Upacara Pembukaan	
		16.00 - 16.15	Peserta masuk kelas, Peng. Tartib Persami	
		16.15 - 17.00	Materi I	
		17.00 - 17.30	Materi II	

		17.30 – 18.00	Sholat maghrib berjama'ah, kultum, Makan bersama (bontot)	
		18.00 – 18.45	Istirahat	
		18.45 – 19.15	Sholat isya' berjama'ah	
		19.15 – 22.00	Jelajah Malam	
		22.00 – 22.30	Makan malam	
		22.30 – 23.00	Persiapan tidur malam	
		23.00	Jam Malam	
2	Sabtu, 24-03- 2012	04.00 – 04.15	Peserta Bangun	Pembina
		04.15 – 05.15	Sholat Shubuh Berjama'ah, Kulsub	
		05.15 – 06.00	Senam Pramuka	
		06.00 – 07.00	Giat Pribadi	
		07.00 – 07.30	Masak dan makan Tiap Regu	
		07.30 – 10.30	Penjelajahan II	
		10.30 – 11.30	Out Bond	
		11.30 – 12.00	Bersih Diri dan Persiapan Sholat Dhuhur	
		12.00 – 13.00	Sholat Dhuhur Berjama'ah, Kultum	
		13.00 – 13.30	Istirahat dan persiapan Materi	
		13.30 – 14.45	Materi III	
		14.45 – 15.00	Persiapan Sholat Ashar	
		15.00 – 16.00	Sholat Ashar Berjama'ah, Kultum	
		16.00 – 16.30	Pentas Seni	
		16.30 – 17.00	Masak dan Makan tiap Regu	
		17.00 – 18.00	Giat Pribadi dan persiapan Sholat Magrib	
		18.00 – 19.15	Sholat Magrib, tahlil dan diteruskan Sholat Isya' Berjama'ah	
		19.15 – 19.30	Persiapan Api Unggun	
		19.30 – 21.30	Api Unggun dan Pentas Seni	

		21.30 – 22.00	Persiapan tidur malam	
		22.00	Jam malam	
3	Minggu, 25-03- 2012	04.00 – 04.15	Peserta Bangun	Pembina
		04.15 – 05.15	Sholat Shubuh Berjama'ah, Kulsub	
		05.15 – 06.00	Senam Pramuka	
		06.00 – 07.00	Bersih-bersih lingkungan perkemahan	
		07.00 – 07.30	Makan Pagi Bersama	
		07.30 – 08.00	Peraturan Perjalanan	
		08.00 – 08.30	Absensi peserta, Pembagian Mobil	
		08.30	Sayonara pulang	

Latihan kepramukaan di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya dilakukan seminggu sekali, yaitu dilakukan pada hari jum'at pada jam 15.00 WIB. Sedangkan Perjusami (Perkemahan jum'at, sabtu dan minggu) di SMP Al-Wachid dilaksanakan pada tanggal 23 s/d 25 Maret 2012. Perjusami memberikan beberapa pengalaman, diantaranya:

- a. Wawasan yang meliputi: Keagamaan, Keorganisasian, Kesehatan, Survival, Out bond, Paskibra (pasukan kibar bendera)
- b. Ketrampilan, meliputi : Pidato/Kultum, penguasaan hidup di alam terbuka (perkemahan), pertolongan pertama pada kecelakaan, tehnik hidup di alam bebas dan lain sebagainya.

- c. Kepribadian yang menekankan pada aspek : pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.

C. Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya

Tiap-tiap sekolah ketika ingin proses belajar mengajar berjalan lancar sesuai dengan keinginan, maka tentunya harus menerapkan disiplin yang tinggi. Begitu juga dengan hal ibadah, ibadah shalat adalah rukun Islam yang paling kokoh setelah dua kalimat syahadat. Telah disyariatkan sebagai sesempurna dan sebaik-baik ibadah. Shalat mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.

Shalat adalah pokok semua macam ibadah badaniah. Tidak kosong dari shalat semua syariat para Rasul *'Alaihissalam*. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para Rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syariat. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekan tentang wajibnya, dan kedudukannya di sisi Allah. Terdapat sejumlah hadits berkenaan dengan keutamaan dan wajibnya bagi perorangan. Hukum fardhunya sangat dikenal di dalam agama Islam. Barang siapa yang mengingkari, ia telah murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertaubat. Jika tidak bertaubat, ia harus dihukum mati menurut ijma' kaum muslimin.

Shalat wajib dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Penetapan waktu adalah pembatasan. Allah SWT telah menentukan waktu-waktu shalat disepanjang rentang waktu. Kaum muslim telah berijma' bahwa shalat lima waktu itu memiliki waktu-waktunya yang khusus dan terbatas, shalat tidak diterima jika dilakukan sebelum waktunya.

Para ulama telah sepakat akan besarnya keutamaan melaksanakan shalat diawal waktu. Secara global hal itu didasarkan pada firman Allah, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan.
(Al-Baqarah: 148)

Kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat dan tidak boleh mengakhirkan dari waktunya. Telah diterangkan dalam Al-Quran, yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (An-Nisa': 103)

Barangsiapa yang meninggalkan shalat karena menyepelekan atau malas dengan tidak karena mengingkari wajibnya, ia telah kafir menurut

pendapat yang paling benar dari dua pendapat para ulama. Hal ini diterangkan dalam hadits, yang berbunyi;

بين الرجل وبين الشرك والكفر ترك الصلاة

Pemisah antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat." (Diriwayatkan Muslim)

Oleh karena itu selain siswa SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya menerapkan untuk disiplin ketika proses belajar mengajar, seluruh siswa SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya juga dilatih dan dididik untuk melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya, karena melihat latar belakang SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya ini adalah sebuah yayasan di bawah naungan Taman Pendidikan Islam Yastamaa (TPI YASTAMAA). Dan untuk melatih dan mendidik siswa-siswa SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya agar melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya diadakan perkemahan jum'at, sabtu dan minggu.

D. Penyajian Data

Penyajian ini adalah merupakan hasil penyebaran angket kepada responden yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 23 siswa. Berikut ini data tentang subjek penelitian:

TABEL 4.6
DATA RESPONDEN

NO	NAMA	KELAS
1.	M. Ali Harosin	VIII A
2.	Emma Chikmia	VIII A
3.	Siti Rochila	VIII A
4.	Danang	VIII A
5.	Evi Ariesti Kartika Sari	VIII A
6.	Kukuh Iman Sugiarto	VIII A
7.	M. Rochmad	VIII A
8.	Ahmad Juliadi	VIII A
9.	Rochmatul Adhim	VIII A
10.	A. Zulfikar	VIII A
11.	Imam Shoibatul arifin	VIII A
12.	Dimas Surya Putra H. P.	VIII A
13.	M. Alfian	VIII A
14.	Deni Anggara P.	VIII A
15.	Ana Mardiana	VIII A
16.	Nur Aini Zuhroh	VIII A
17.	Syarifatul Fitri	VIII A
18.	Siti Nur Jannah	VIII A
19.	Indra Bayu	VIII A
20.	Moch. Rizal	VIII A
21.	Ilham S.P	VIII A
22.	M. Irwanto	VIII A
23.	Anisah F. R.	VIII A

Angket tersebut terdiri dari sepuluh pertanyaan yang mengungkap tentang kegiatan Perjusami dan kedisiplinan ibadah shalat, dan delapan pertanyaan yang mengungkap tentang pengaruh Perjusami terhadap kedisiplinan shalat siswa. Setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban dimana masing-masing jawaban memiliki tiga alternatif pilihan jawaban, dengan standard penilaian sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “a” dengan nilai 3
2. Alternatif jawaban “b” dengan nilai 2
3. Alternatif jawaban “c” dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis sajikan data hasil penyebaran angket kegiatan Perjusami dan kedisiplinan ibadah shalat siswa kepada siswa-siswi SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya, yang telah diskor sesuai dengan kriteria jawaban subjek , sebagai berikut:

TABEL 4.7
REKAPITULASI DATA TENTANG KEGIATAN PERJUSAMI
DAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI SMP AL-WACHID
RUNGKUT SURABAYA

Nomor Item	Skor jawaban item										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	27
6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
7	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	25
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	27
10	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
12	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	27
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	27
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
JUMLAH											646

TABEL 4.8

**REKAPITULASI DATA TENTANG PENGARUH PERJUSAMI
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI SMP AL-WACHID
RUNKUT SURABAYA**

Nomor Item	Skor jawaban item									Total
	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	23

B. Analisis Data Perjusami dan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapat informasi tentang bagaimana kegiatan Perjusami pada siswa SMP Al-Wachid Surabaya yang diperoleh dari hasil angket yang penulis sebarakan pada subjek atas pendapatnya tentang Perjusami sebagai berikut:

TABEL 4.9

KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
1	a. Ya	23	20	86,9
	b. Kadang-kadang		3	13,0
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 86,9 % subjek menjawab, aktif mengikuti kegiatan Perjusami, 13,0 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.10

INTENSITAS KEWAJIBAN MENGIKUTI PRAMUKA

No	Alternatif	N	F	%
2	a. Ya	23	22	95,6
	b. Kadang-kadang		1	4,3
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 95,6 % subjek menjawab, intensitas kewajiban mengikuti kegiatan pramuka, 4,3 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.11
INTENSITAS DUKUNGAN GURU

No	Alternatif	N	F	%
3	a. Ya	23	19	82,6
	b. Kadang-kadang		4	17,4
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82,9 % subjek menjawab, guru mendukung siswa untuk mengikuti pramuka, 17,4 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.12
INTENSITAS SETUJU DIADAKANNYA PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
4	a. Ya	23	20	86,9
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		1	4,3
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 86,9 % subjek menjawab, setuju diadakan kegiatan Perjusami, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 4,3 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.13
BOSAN/JENUH DENGAN KEGIATAN PRAMUKA

No	Alternatif	N	F	%
5	a. Ya	23	15	65,2
	b. Kadang-kadang		6	26,0
	c. Tidak		2	8,6
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 65,2 % subjek menjawab, mengaku bosan/jenuh mengikuti kegiatan pramuka, 26,0 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 8,6 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.14
INTENSITAS KEDISIPLINAN SISWA DALAM
MENGIKUTI LATIHAN PRAMUKA

No	Alternatif	N	F	%
6	a. Ya	23	21	91,3
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 91,3 % subjek menjawab, siswa tepat waktu dalam latihan, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.15
INTENSITAS KEIKUTSERTAAN PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
7	a. Ya	23	21	91,3
	b. Kadang-kadang		1	4,3
	c. Tidak		1	4,3
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 91,3 % subjek menjawab, aktif mengikuti kegiatan Perjusami, 4,3 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 4,3 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.16
MENGIKUTI SELURUH KEGIATAN PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
8	a. Ya	23	20	86,9
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		1	4,3
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 86,9 % subjek menjawab, mengikuti seluruh kegiatan Perjusami, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 4,3 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.17

INTENSITAS TERDAPAT NILAI-NILAI AGAMA DALAM PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
9	a. Ya	23	18	78,2
	b. Kadang-kadang		3	13,0
	c. Tidak		2	8,6
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 78,2 % subjek menjawab, terdapat nilai-nilai agama dalam Perjusami, 13,0 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 8,6 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.18

DATA KETA'ATAN IBADAH SHALAT

No	Alternatif	N	F	%
10.	a. Ya	23	21	91,3
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 91,3 % subjek menjawab, taat beribadah shalat, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

Dari hasil pengisian angket oleh subjek penelitian yang secara rinci telah dijelaskan diatas dapat diketahui jumlah total frekuensi dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu:

- a. Alternatif jawaban a dengan jumlah 191
- b. Alternatif jawaban b dengan jumlah 32
- c. Alternatif jawaban c dengan jumlah 6

Langkah selanjutnya adalah menjawab pertanyaan penelitian yang pertama tentang bagaimana kegiatan Perjusami di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini penulis menggunakan analisis dengan metode prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100\% \\
 &= 191/230 \times 100\% \\
 &= 83,0 \%
 \end{aligned}$$

Sedang untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart penilaian sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % tergolong baik
- b. 56 % - 75 % tergolong cukup
- c. 40 % - 55 % tergolong kurang baik
- d. Kurang daari 40 % tergolong tidak baik

Berdasar pada pedoman penafsiran hasil perhitungan prosentase diatas, nilai 83,0 % tergolong baik karena berada diantara 76 % - 100 %. Hal ini berarti bahwa kegiatan Perjusami yang ada di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya adalah tergolong baik.

C. Analisis Pengaruh Kegiatan Perjusami Terhadap Kedisiplinan Ibadah

Shalat Siswa

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapat informasi tentang bagaimana kegiatan Perjusami di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya surabaya yang diperoleh dari hasil angket yang penulis sebarakan pada subjek atas pendapatnya tentang Perjusami sebagai berikut:

TABEL 4.19

INTENSITAS MENGIKUTI IBADAH SHALAT DALAM PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
11.	a. Ya	23	20	86,9
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		1	4,3
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 86,9 % subjek menjawab, lengkap/semurna mengikuti ibadah shalat dalam Perjusami, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 4,3 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.20

DATA KELENGKAPAN/KESEMPURNAAN IBADAH SHALAT

No	Alternatif	N	F	%
12.	a. Ya	23	19	82,6
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		2	8,6
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82,6 % subjek menjawab, telah sempurna melaksanakan ibadah shalat, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 8,6 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.21

DATA KESENGAJAAN MENINGGALKAN IBADAH SHALAT

No	Alternatif	N	F	%
13.	a. Tidak pernah	23	21	91,3
	b. Kadang-kadang		1	4,3
	c. Sering		1	4,3
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 52,1 % subjek menjawab, tidak pernah dengan sengaja meninggalkan ibadah shalat, 4,3 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 4,3 % responden menjawab sering.

TABEL 4.22

INTENSITAS DISIPLIN SISWA

No	Alternatif	N	F	%
14.	a. Ya	23	18	78,3
	b. Kadang-kadang		5	21,7
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 78,3 % subjek menjawab, termasuk siswa yang disiplin, 21,7 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.23

INTENSITAS SISWA DISIPLIN DALAM IBADAH SHALAT

No	Alternatif	N	F	%
15.	a. Ya	23	18	78,3
	b. Kadang-kadang		4	17,4
	c. Tidak		1	4,3
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 78,2 % subjek menjawab, termasuk siswa yang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat, 17,4 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 4,3 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.24

DATA PEMIKIRAN SISWA BAHWA PRAMUKA ADALAH ORANG
YANG TAAT BERIBADAH

No	Alternatif	N	F	%
16.	a. Ya	23	21	91,3
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 91,3 % subjek menjawab, tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.25

INTENSITAS SISWA TERMOTIVASI DALAM IBADAH SHALAT
DENGAN DIADAKANNYA PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
17.	a. Ya	23	22	95,6
	b. Kadang-kadang		1	4,3
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 95,6 % subjek menjawab, termotivasi dalam ibadah shalat dengan diadakannya Perjusami, 4,3 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

TABEL 4.26

INTENSITAS ADANYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT SETELAH MENGIKUTI
PERJUSAMI

No	Alternatif	N	F	%
18.	a. Ya	23	21	91,3
	b. Kadang-kadang		2	8,6
	c. Tidak		0	0
			23	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 91,3 % subjek menjawab, adanya peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat setelah mengikuti Perjusami, 8,6 % subjek menjawab kadang-kadang, dan 0 % responden menjawab tidak.

Dari hasil pengisian angket oleh subjek penelitian yang secara rinci telah dijelaskan diatas dapat diketahui jumlah total frekuensi dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu:

- a. Alternatif jawaban a dengan jumlah total frekuensi 161
- b. Alternatif jawaban b dengan jumlah total frekuensi 18
- c. Alternatif jawaban c dengan jumlah total frekuensi 5

Langkah selanjutnya adalah menjawab pertanyaan peneliti yang kedua tentang bagaimana pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat siswa di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini penulis menggunakan analisis dengan metode prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100\% \\
 &= 161/230 \times 100\% \\
 &= 70 \%
 \end{aligned}$$

Sedang untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart penilaian sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % tergolong baik
- b. 56 % - 75 % tergolong cukup
- c. 40 % - 55 % tergolong kurang baik
- d. Kurang daari 40 % tergolong tidak baik

Berdasar pada pedoman penafsiran hasil perhitungan prosentase diatas, nilai 70 % tergolong cukup karena berada diantara 56 % - 75 %. Hal ini

berarti bahwa kegiatan Perjusami yang ada di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya adalah tergolong cukup.

D. Analisis Data Tentang Pengaruh Perjusami Terhadap Peningkatan

Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - N.M_x.M_y}{\sqrt{(\sum X^2 - N.M_x^2)(\sum Y^2 - N.M_y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N ; Jumlah subjek penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (kegiatan Perjusami) dengan variabel Y (peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 4.27

DAFTAR SKOR VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Nomor Subjek Peneliti	Jumlah Skor Variabel X	Jumlah Skor Variabel Y
1	28	24
2	29	23
3	28	23
4	29	22
5	27	23
6	28	21
7	25	23
8	29	23
9	27	24
10	28	22
11	28	22
12	27	22
13	29	23
14	28	22
15	29	24
16	27	23
17	28	23
18	30	22
19	28	23
20	29	24
21	27	24
22	30	24
23	28	22
Σ	646	526

TABEL 4.28
KORELASI PRODUCT MOMENT
UNTUK MENGETAHUI PENGARUH PERJUSAMI TERHADAP
PENINGKATAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT

Nomor	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	28	24	672	784	576
2	29	23	667	841	529
3	28	23	644	784	529
4	29	22	638	841	484
5	27	23	621	729	529
6	28	21	588	784	441
7	25	23	575	625	529
8	29	23	667	841	529
9	27	24	648	729	576
10	28	22	616	784	484
11	28	22	616	784	484
12	27	22	594	729	484
13	29	23	667	841	529
14	28	22	616	784	484
15	29	24	696	841	576
16	27	23	621	729	529
17	28	23	644	784	529
18	30	22	660	900	484
19	28	23	644	784	529
20	29	24	696	841	576
21	27	24	648	729	576

22	30	24	720	900	576
23	28	22	616	784	484
N=23	$\sum X = 646$	$\sum Y = 526$	$\sum XY = 14774$	$\sum X^2 = 18172$	$\sum Y^2 = 12046$

Adapun langkah penghitungan tabel diatas adalah:

- Menunjukkan jumlah subjek, diperoleh $N = 23$
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 646$
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 526$
- Mengalikan skor pada variabel X dengan skor pada variabel Y (XY), kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum XY = 14774$
- Menguadratkan skor variabel X (yaitu: X^2 dan setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2 = 18172$)
- Menguadratkan skor variabel Y (yaitu: Y^2 dan setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2 = 12046$)
- Menguadratkan $\sum X$ ($\sum X$)², diperoleh $(\sum X)^2 = 417316$
- Menguadratkan $\sum Y$ ($\sum Y$)², diperoleh $(\sum Y)^2 = 276676$
- Mencari r_{xy} dengan rumus, dibawah ini:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{646}{23} = 28$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{526}{23} = 22,8$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - N.M_x.M_y}{\sqrt{(\sum X^2 - N.M_x^2)(\sum Y^2 - N.M_y^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{14774 - 23 \times 28 \times 22,8}{\sqrt{(18172 - 23 \times 28^2)(12046 - 23 \times 22,8^2)}} \\
 &= \frac{14774 - 14683,2}{\sqrt{(18172 - 18032)(12046 - 11956,32)}} \\
 &= \frac{90,8}{\sqrt{140 \times 89,68}} \\
 &= \frac{90,8}{\sqrt{12555,2}} \\
 &= \frac{90,8}{112} \\
 &= 0,81
 \end{aligned}$$

- j. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan.

Setelah diperoleh nilai r_{xy} maka langkah yang paling akhir adalah menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak dengan taraf kepercayaan 5% dan 1%, langkah ini dilakukan untuk mengetahui hal tersebut maka nilai “r” terlebih dahulu harus dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product Moment*. Apabila harga “r” yang diperoleh ternyata lebih besar dari harga kritik yang tertera pada tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima dan demikian juga sebaliknya.

Hasil penghitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh harga “r” dalam penelitian ini sebesar 0.81, kemudian dikonsultasikan langsung dengan tabel nilai *Product Moment*, setelah

sebelumnya dicari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : degree of freedom

N : Number of case

Nr : banyaknya variabel yang dikonsultasikan

$$\text{Maka, } df = N - nr$$

$$23 - 2$$

$$21$$

Kemudian dapat dilihat dengan $df = 21$ pada taraf 1% = 0,526 dan pada taraf 5 % = 0,413, maka konsekuensinya (H_a) yang menyatakan ada pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya diterima dan (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya ditolak. Jadi kesimpulannya ada pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tabel interpretasi sebagai berikut :

TABEL 4.29

Tabel interpretasi r_{xy}

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

Dari r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,81 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,70 – 0,90. maka diketahui bahwa pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya adalah “Kuat/Tinggi”.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menggali, menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis sampai pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan yang bertolak dari rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kegiatan Perjusami di SMP Al-Wachid cukup baik
2. Tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat siswa di SMP Al-Wachid cukup baik, pernyataan ini penulis buktikan dengan tabel 4.23

INTENSITAS SISWA DISIPLIN DALAM IBADAH SHALAT

No	Alternatif	N	F	%
15.	a. Ya	23	18	78,3
	b. Kadang-kadang		4	17,4
	c. Tidak		1	4,3
			23	100

3. Pengaruh kegiatan Perjusami terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat siswa di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya cukup berpengaruh.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment*, yaitu sebesar 0,81 dan dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,70 – 0,90. Maka diketahui bahwa ada pengaruh Perjusami terhadap peningkatan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat di SMP Al-Wachid Rungkut Surabaya.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis simpulkan sebagaimana tersebut di atas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, khususnya pembina pramuka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode guna menyampaikan materi, sehingga siswa akan tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan Perjusami.
2. Kegiatan Perjusami berupaya untuk mengarahkan siswa kearah yang positif.
3. Lembaga hendaknya memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler terutama pramuka dalam kegiatan Perjusami, karena Perjusami membina ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari.

Sebagai akhir kata, kami hanya bisa berharap semoga hasil penelitian yang telah kami lakukan hingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah ini, dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada semua pihak yang

berkepentingan yaitu para pembaca, dan semoga dapat memberikan nilai guna, manfaat kepada semua pihak terutama penulis sendiri. Dan sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, kami mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan pada karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1991. *Dasar-dasar pendidikan agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Qardlawi, Yusuf. 1998. *Ibadah dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Al-Ghazali. 1990. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Saifuddin. 2003. *Metede Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfa Beta
- Amin, 2005. *pendamping galang*. Surabaya: Mintun
- Al-Fauzan, Shalih Fauzan. 2006. *Kitab Shalat*. Jakarta: Daar Al-Ashimah
- <http://puisikoe.blog.com/materi-pramuka-scouts/>

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud bekerja sama dengan Rineka Cipta

Departemen Agama RI, 1998. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Edisi Revisi. Surabaya: Mahkota

<http://id.wikipedia.org/wiki/Berkemah>

Durkeim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral, Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Gordon, Thomas. 1990. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*. Jakarta: Karya Citra

Hadi, Sutrisno. 1972. *Metodologi Research*. Yogyakarta: YPFP UGM

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<http://pls.unnes.ac.id/2011/pengertian-tiga-jenis-pendidikan/>

Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar Pelaksanaanya, Teknis Bimbingan Praktis*. Jakarta: Rajawali

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Sosialisasi Undang-undang Gerakan Pramuka*. Semarang: Unnes

Kwartir Nasional. 2008. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Bab IV Pasal 25 Semarang: PT Tunas Mulia

Koestoer. 1993. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Marzuki. 1986. *Metodologi Research BPU II*. Yogyakarta: Adi Offset

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Poerwasarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

P. Siagian, Sondang. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Poerwodarminto. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Priyodarminto, Soegeng. 2011. *Disiplin Kiat menuju Sukses*. Jakarta: Karya Utama

http://id.wikipedia.org/wiki/Pertemuan_Pramuka

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. VII Bandung: PT Remaja Rosdakarya

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bandung : CitraUmbara

Sofwah, 2011. *Pramuka dan alam*. Semarang: CV. Pustaka Tunas

<http://scoutvery84.blogspot.com/2011/02/kehidupan-beragama-dalam-perkemahan.html>

<http://kemah-chiki.blogspot.com/>

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suhartien, Piet. 1990. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*. Surabaya: Usaha Nasional

http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia

Sutresno, Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa

Shochib, Moch. 1998. *Pola asuh Orang Tua Dalam Membentuk anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

Zeta, Hasanuddin. 1998. *Dasar-dasar pendidikan kepramukaan*. Surabaya: CV. KARYA UTAMA